

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mewujudkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman diperlukan perubahan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan dapat dilakukan pada model pembelajaran, strategi maupun media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan pada setiap muatan pelajaran, termasuk muatan pelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa terdiri dari 4 aspek diantaranya menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis menurut Tarigan (2008:1). Pada setiap keterampilan tentu saja sangat berkaitan, misalnya kemampuan berbicara yang baik memudahkan pendengar untuk menyimak dengan baik. Berbicara merupakan kemampuan berbahasa sehari-hari. Dengan berbicara manusia bisa menjalin komunikasi secara langsung maupun menggunakan media. Berbicara menurut Tarigan (1983:15) merupakan kegiatan berbahasa secara lisan untuk mengekspresikan

pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara membuat seseorang bisa mengekspresikan dirinya.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat reseptif, yang berarti terdapat unsur kesengajaan, dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi untuk mendapatkan pemahaman yang memadai menurut Mulyani (2016:10). Salah satu keterampilan yang saling berkaitan dengan berbicara dan menyimak yaitu dengan bercerita atau mendongeng.

Mendongeng berasal dari kata dongeng dengan imbuhan didepan *men-* yang dapat diartikan menceritakan isi dongeng. Menurut Sugono (2008: 363) dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama cerita zaman dahulu yang aneh-aneh. Mendongeng merupakan seni bercerita yang dapat menyampaikan pesan moral, budi pekerti, emosi, seni dan daya imajinasi tanpa menggurui peserta didik. Mendongeng akan lebih menarik peserta didik jika menggunakan media pembelajaran.

Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar menurut Arsyad (2014:10). Pemilihan media pembelajaran hendaknya selaras dan menunjang tujuan media pembelajaran yang ditetapkan menurut Asnawir (2012:15). Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran, agar peserta didik mudah dalam memahami isi pelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan harus menarik perhatian peserta

didik agar saat kegiatan pembelajaran berlangsung lebih merangsang perhatian peserta didik.

Media pembelajaran dapat memudahkan guru berkomunikasi dengan peserta didik maupun sebaliknya. Pengembangan media pembelajaran diharapkan juga mengangkat kearifan lokal sehingga peserta didik, mengetahui kultur dari kebudayaan Indonesia. Salah satu ungkapan kultur dari masyarakat zaman dahulu adalah wayang. Wayang dalam bahasa Jawa berarti bayangan. Menurut Nurgiyantoro (2011:19) wayang merupakan kebudayaan asli masyarakat Jawa yang telah melewati berbagai peristiwa sejarah, dari generasi ke generasi .

Pertunjukan wayang pada zaman dahulu digunakan untuk menyebarkan agama Islam, maupun untuk upacara tradisi Hindu-Budha. Hal itu dibuktikan dengan digunakan wayang sebagai media dakwah oleh Sunan Kalijaga. Anggoro (2018: 126) memaparkan wayang tidak hanya memiliki fungsi magis dan religius, namun juga sebagai media pendidikan dan komunikasi pada zaman kerajaan Mataram 1. Saat ini wayang beralih fungsi sebagai seni pertunjukan tradisional yang harus dilestarikan. Jenis-Jenis wayang menurut Haryanto (1998: 41-142) dibagi menjadi 8 jenis diantaranya: (1) wayang Beber, (2) wayang Purwa, (3) wayang Madya, (4) wayang Gedog, (5) wayang Menak, (6) wayang Babad, (7) wayang Modern, (8) wayang Topeng. Peserta didik saat ini hanya mengetahui wayang yang menggunakan wayang Kulit sebagai media pertunjukan.

Karena pagelaran wayang Kulit sering diadakan pada acara bersih desa, maupun acara pesta pernikahan.

Tidak banyak yang mengetahui tentang wayang Beber sebagai wayang tertua yang ada di Indonesia, bahkan menurut artikel yang ditulis oleh Susantio (2016) menyatakan preservasi wayang Beber dibantu oleh *Japan Foundation* dan *Asia center*. Anggoro (2018: 127) menjelaskan wayang kulit merupakan hasil dari pengembangan wayang Beber yang sudah ada pada zaman Airlangga. Pertunjukan wayang Beber berbeda dari wayang pada umumnya. Beber berasal dari bahasa Jawa yang berarti membentangkan. Pertunjukan wayang Beber tidak begitu rumit seperti wayang kulit. Media yang digunakan dalam petunjukan ini adalah wayang Beber yang terdiri dari gulungan kain atau kertas yang berisi lukisan gambar alur cerita.

Media berbasis wayang Beber merupakan media visul sebagai alat bantu untuk guru dalam mendongeng. Dengan menggunakan wayang Beber peserta didik mengetahui kultur budaya Indonesia dan bisa melihat gambar cerita secara langsung. Media berbasis wayang Beber ini diharapkan dapat membantu membangkitkan imajinasi peserta didik tentang nilai moral, saat mendengarkan guru mendongeng. Media pembelajaran ini dirasa sesuai pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 tema (7) kebersamaan terdapat kopetensi dasar (3.8) Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Hasil wawancara

peneliti memperoleh data bahwa guru di UPT SD Negeri 86 Gresik menggunakan media pembelajaran berbasis video dan tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran dongeng. Saat proses pembelajaran tentang bercerita guru hanya bercerita secara langsung atau menyuruh siswa untuk membaca teks cerita dongeng secara mandiri.

Peneliti mencoba mengembangkan wayang Beber sebagai media pembelajaran, agar peserta didik mudah dalam memahami bahasa, alur cerita, penokohan dan pesan moral. Pengembangan ini dilakukan melalui penelitian berjudul:

“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wayang Beber pada Pokok Bahasan Mendongeng Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis wayang Beber pada pokok bahasan mendongeng untuk kelas II UPT SD Negeri 86 Gresik?
2. Bagaimana hasil validasi pengembangan media pembelajaran berbasis wayang Beber pada pokok bahasan mendongeng untuk kelas II UPT SD Negeri 86 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran berbasis wayang Beber pada pokok bahasan mendongeng untuk kelas II UPT SD Negeri 86 Gresik.
2. Mengetahui hasil validasi media pembelajaran berbasis wayang Beber pada pokok bahasan mendongeng untuk kelas II UPT SD Negeri 86 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian pengembangan dapat dijadikan rujukan atau referensi kepada pembaca, tentang pengembangan wayang Beber menjadi media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil pelaksanaan penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah sebagai sistem pendidikan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami alur cerita yang ada.

2) Membangkitkan imajinasi peserta didik pada saat guru mendongeng.

b. Bagi guru

1) Menambah pengetahuan dalam mengembangkan wayang Beber sebagai media pembelajaran.

2) Memberikan tambahan ide kreatif dalam membuat media, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Menambah informasi kepada pihak sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang mengangkat kebudayaan Indonesia.

E. Batasan Masalah

Banyaknya aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mendongeng maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Alur cerita yang ditampilkan pada wayang Beber mengenai dongeng binatang (*fabel*).
2. Penelitian ini hanya sampai pengembangan (*develop*) produk saja, tidak sampai pada produksi massal (*disseminate*) dari produk yang dikembangkan dikarenakan keterbatasan waktu dan mahal biaya.
3. Penelitian ini hanya sampai validasi tanpa uji coba produk.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dari istilah yang terdapat pada judul penelitian ini antara lain:

1. Media pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa verbal maupun visual dalam proses pembelajaran.

2. Wayang Beber

Wayang Beber adalah salah satu kesenian yang terdiri dari gulungan kain atau kertas yang berisi lukisan atau gambar yang berisi alur cerita.

3. Mendongeng

Mendongeng adalah keterampilan berbahasa lisan dengan menyampaikan pesan moral, budi pekerti, emosi, seni dan daya imajinasi tanpa menggurui pendengar.